

## Perbandingan Model Pola Pengembangan dan Strategi Kemitraan UMKM Danau Siombak

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Annisa Ilmi Faried<sup>2</sup>, Rahmad Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas  
Pembangunan Pancabudi

Email: [uswatunhasanah@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:uswatunhasanah@dosen.pancabudi.ac.id)

### Abstrak

Danau Siombak merupakan salah satu daerah yang memiliki UMKM yang cukup banyak. UMKM ini didirikan oleh individu atau rumah tangga, namun belum memiliki daya saing maka perlu dilakukan pengembangan kerjasama strategis antara UMKM salah satu cara pengembangannya adalah dengan pola pengembangan bentuk kerjasama dan strategi kemitraan sehingga dapat menjadi transformasi pengembangan UMKM yang dapat berdaya saing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-eksploratif. Dengan 30 responden yang terpilih berdasarkan *purposive random sampling*. Adapun 7 (tujuh) kriteria yang diukur dalam menentukan strategikemitraan UMKM Danau Siombak yakni kriteria efektivitas, profesionalitas, pembinaan, pengawasan, modal, pengembangan, dan birokrasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup dan terbuka. Adapun hasil penelitian ini diketahui Pola kemitraan Danau Siombak saat ini secara umum menggunakan konsinyasi dan keagenan, maka model usulan kemitraan yang diusulkan sebaiknya memfokuskan pengembangan kemitraan antara BUMN/Lembaga Keuangan kemitraan secara profesional dan mandiri. Namun pengaplikasian pola ini harus didukung oleh *stake-holder* dan *management* yang baik dengan pola *top down* dan *top up* (hubungan mutualisme) dengan pemerintah yang berfungsi sebagai pengawas sehingga pola kemitraan ini dapat meningkatkan daya saing UMKM Danau Siombak

**Kata Kunci:** *UMKM, Danau Siombak, Strategi Pola Kemitraan*

### Abstract

Siombak Lake is one of the areas that has quite a lot of MSMEs. This MSME was founded by individuals or households, but does not yet have competitiveness, it is necessary to develop strategic cooperation between MSMEs, one way of development is by developing forms of cooperation and partnership strategies so that it can be a transformation of MSME development that can be competitive. This study used a descriptive-explative method. With 30 respondents selected based on purposive random sampling. The 7 (seven) criteria measured in determining the partnership strategy of MSMEs in Lake Siombak are the criteria for effectiveness, professionalism, coaching, supervision, capital, development, and bureaucracy. The method of data collection is carried out using closed and open questionnaires. The results of this study are known that the current Siombak Lake partnership pattern generally uses consignment and agency, so the proposed partnership model should focus on developing partnerships between SOEs / Financial Institutions in a professional and independent manner. However, the application of this pattern must be supported by good stake-holders and management with a top down and top up pattern (mutualism relationship) with the government that functions as a supervisor so that this partnership pattern can increase the competitiveness of MSMEs in Lake Siombak

**Keywords:** *MSMEs, Lake Siombak, Partnership Pattern Strategy*

### PENDAHULUAN

Sebagai usaha yang sebagian besar digerakkan oleh penduduk kelas menengah ke bawah, sebaran jumlah UMK juga mengikuti sebaran jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk hampir setengah penduduk Indonesia masih menjadi konsentrasi UMK. Jumlah UMK di pulau ini mencapai lebih dari 60 persen. Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah merupakan tiga provinsi dengan jumlah UMK tertinggi di Indonesia. Sementara provinsi lain di luar Jawa dengan jumlah UMK yang besar adalah Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Di setiap wilayah di Indonesia UMK menjadi kekuatan tersendiri dalam pergerakan perekonomian regional. Hal ini terlihat dari dominasi jumlah aktivitas/ usahanya, hampir di setiap wilayah

persentasenya lebih dari 98%. Meskipun memiliki banyak keunggulan, UMKM mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan ini membuat UMKM sulit untuk berkembang dan memiliki daya saing. LPPI dan BI (2015) menyatakan bahwa keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya adalah minimnya akses perbankan, kemampuan dan pengetahuan SDM yang masih rendah sehingga dikelola dengan cara yang sederhana, penggunaan teknologi yang terbatas dan belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen khususnya yang berorientasi ekspor. Tambunan (2009) memberikan pendapat bahwa mayoritas UMKM tidak terintegrasi sehingga tidak mempunyai akses terhadap pajak maupun program-program pemerintah, saat ini pengembangan UMKM sedang memasuki industri 4.0 untuk itu diperlukan sebuah kesiapan pelaku UMKM. Kecamatan Medan Marelan tepatnya di Danau Siombak, berada di Kelurahan Paya Pasir dengan luas wilayah 10 Km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk 13.937 jiwa, memiliki 9 lingkungan diantaranya Lingkungan Tujuh (Siombak) yang sebagian besar adalah wiraswasta, nelayan dan bertani.

Lokasi Kawasan Danau Siombak terletak (Lingkungan Tujuh) di Jalan Arteri Primer yakni di Jalan Titi Pahlawan yang diprediksi pengunjung dari berbagai penjuru Kota Medan, dari arah utara Kota Medan berasal dari Medan Belawan, dari arah timur Kecamatan Medan Deli dan Kecamatan Medan Labuhan. Pada lingkungan ini juga ada beberapa UMKM yang didirikan oleh individu atau rumah tangga, namun belum memiliki daya saing maka perlu dilakukan pengembangan kerjasama strategis antara UMKM. Didasari oleh pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan apabila UMKM di lingkungan Danau Siombak ini dikembangkan dengan pola pengembangan bentuk kerjasama dan strategi kemitraan dengan baik maka dapat menjadi solusi terbaik dalam transformasi pengembangan UMKM yang dapat berdaya saing.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-eksploratif. Dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi bentuk kerjasama strategis antar UMKM, dan analisis rantai pasokan (*supply chain management*) dan melihat permasalahan dan bentuk kerjasama yang dapat mempengaruhi pola pengembangan kemitraan UMKM Danau Siombak. Ada 7 (tujuh) yang akan menjadi variabel dalam pola kemitraan UMKM Danau Siombak yakni kriteria efektivitas, profesionalitas, pembinaan, pengawasan, modal, pengembangan, dan birokrasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup dan terbuka yakni mengajukan pertanyaan yang telah dibatasi dalam bentuk pilihan yang telah ditentukan serta diikuti dengan *depth interview* terhadap responden yang telah dipilih. Data yang telah dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan menggunakan alat kuisioner kepada responden yang terpilih berdasarkan *purposive random sampling* dengan tujuan agar sampel yang diambil benar-benar dapat memberikan informasi data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

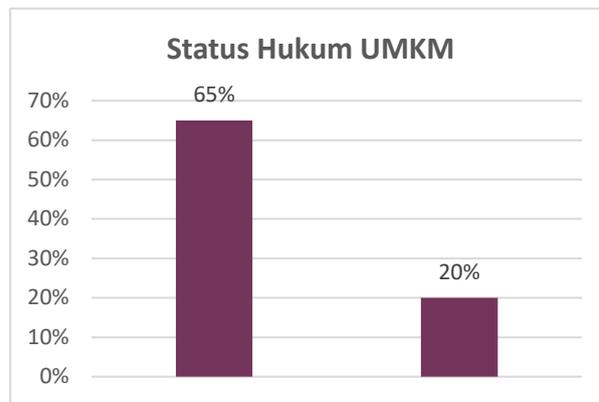
- 10 pengusaha UMKM yang telah melakukan bentuk dan pola kerjasama (HIPPI)
- 10 UMKM yang belum melakukan bentuk dan pola kerjasama (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu/Dinas Perindustrian)
- 10 perusahaan besar yang biasanya menjadi mitra UMKM yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah modal (retail besar, dan retail kecil)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

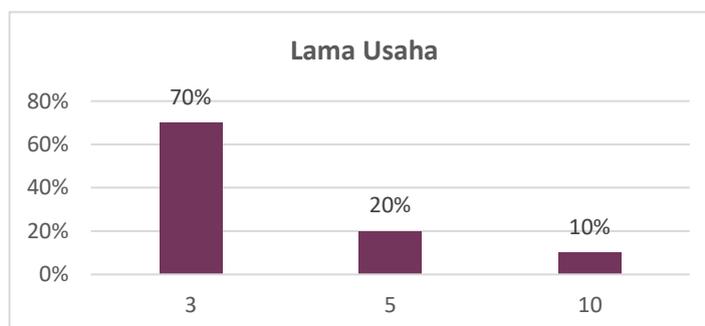
### **HASIL**

#### **Profil Responden UMKM Danau Siombak**

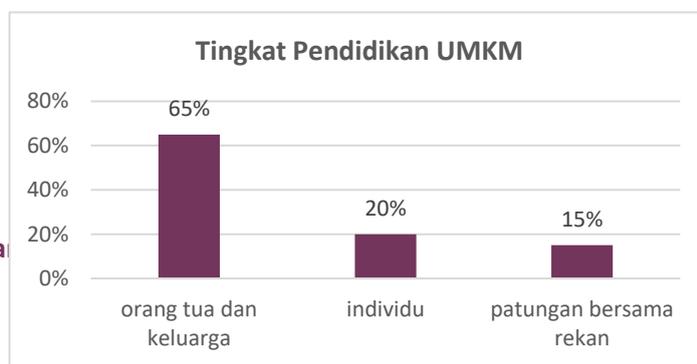
Profil responden berdasarkan status badan hukum responden sebesar 80% menyatakan tidak berbadan hukum, sisanya sebesar 20% berbadan hukum yang terdiri CV. Dari data beberapa UMKM, baru sedikit yang menyadari pentingnya memiliki badan hukum bagi bisnis UMKM. Saat ini baru sebagian kecil dari pelaku UMKM yang memiliki badan hukum bagi usahanya.



Kegiatan UMKM dapat berjalan meskipun tanpa badan hukum, namun jika pelaku UMKM memiliki visi yang jelas sehingga potensi dimasa mendatang UMKM tersebut akan berubah menjadi perusahaan yang besar maka peran dari badan hukum sangat diperlukan. Badan usaha akan sangat bermanfaat dalam perkembangan UMKM. Misalnya saja dalam pengajuan kredit kepada perbankan. Pihak bank akan lebih mudah untuk memberikan kredit apabila UMKM tersebut telah memiliki badan usaha. Dalam hal perpajakan pula, akan lebih mudah jika pelaku UKM memiliki badan hukum. Jika ditinjau dari status pendidikan dari para pemilik UMKM dari hasil angket menunjukkan bahwa 65% SMA dan sisanya 20% tamatan S1 dan 15% tamatan SMP



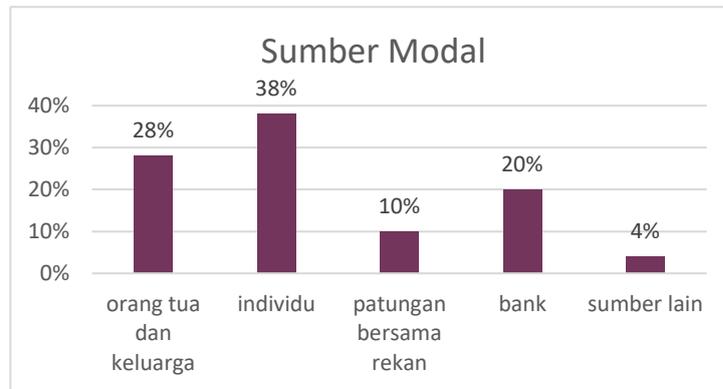
Berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa responden terpilih telah berusaha sampai dengan 3 tahun sebesar 70%, 5 tahun 20%, dan sisanya > 10 tahun sebesar 10%.



Gambar 1.1. Status Hukum dan Lama Usaha UMKM

Ditinjau dari aspek permodalan berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara diperoleh gambaran bahwa sumber modal awal hampir semua berasal dari modal sendiri yakni dari orang tua dan keluarga yakni 28%, secara individual (pribadi) sebesar 38% serta ada beberapa yang memulainya dengan sistem patungan bersama rekan sebesar 10% dari bank sebesar 20% dan sisanya dari sumber lain yakni 4%

UMKM Di Danau Siombak masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM Danau Siombak belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM Danau Siombak terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.



## Permasalahan UMKM Danau Siombak

### 1. Modal

Dalam hal modal pada UMKM bukan merupakan syarat mutlak. Akan tetapi dalam batas tertentu pengembangan modal usaha dalam bentuk uang tetap saja menjadi faktor yang sangat menentukan. Selama ini dari segi permodalan UMKM Danau Siombak hanya diberikan peralatan saja, belum ada badan tersendiri yang dapat mengelola pendanaan UMKM. UMKM juga belum berani mengambil kredit dari bank dikarenakan suku bunga kredit yang besar serta diwajibkannya agunan terlebih dahulu.

### 2. Akses Pasar Luar Negeri

Masalah lain yang dihadapi UMKM khususnya untuk produk olahan makanan adalah permasalahan birokrasi pengurusan izin PIRT/MD. Padahal UMKM Danau Siombak sangat memerlukan izin usaha (IUMK) dan Izin Usaha Industri (IUI)

### 3. Formalitas Perjanjian Bisnis

Bentuk formalitas perjanjian bisnis antara pihak-pihak yang terkait dengan usaha kecil. Dalam beberapa hal kemungkinan kemampuan dalam hal-hal teknis yang berkaitan dengan aspek legal pembuatan perjanjian bisnis, seperti keterbatasan pengetahuan tentang prosedur pengisian ekspor untuk mengurus surat-surat izin yang terkait L/C, Surat Keterangan Asli (SKA), izin ekspor, sertifikat asuransi, dan kemasan ataupun dokumen-dokumen yang lainnya. Dalam hal ini, ijin biasanya merupakan hal yang paling dihindari oleh UMKM karena tidak transparannya proses, biaya, dan kegunaan ijin tersebut. Oleh karena informasi yang simpang siur, maka kecenderungan izin diabaikan, kecuali kalau UMKM akan menggunakannya untuk keperluan tertentu, seperti meminjam uang dan bank

### 4. Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Ada beberapa UMKM yang hanya memenuhi produksi jika pada saat pemesanan saja, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja pada saat proses produksi. Untuk itu terkadang UMKM tidak dapat memproduksi dalam jumlah yang besar

## Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) UMKM Danau Siombak

Berikut adalah 5 pihak yang berkepentingan dalam sistem rantai pasok yang diimplementasikan oleh UMKM. Setiap rantai menentukan kualitas dan harga dari sebuah produk.

### 1. *Suppliers*

Sebagai pihak penyedia bahan-bahan untuk produksi, baik bahan baku utama, bahan-bahan pembantu, maupun penyedia mesin-mesin dan onderdil mesin. Pihak ini berperan sangat besar dalam penyediaan bahan yang berkualitas, dan harga yang terjangkau oleh UMKM. Besar kemungkinan status dari supplier ini juga merupakan UMKM.

### 2. *Manufacturer*

Merupakan pihak yang membuat produk, baik pembuat produk jadi maupun produk setengah jadi. Pihak *manufacturer* seharusnya memiliki *bergaining* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *supplier* karena pihak *manufacturer*-lah yang menentukan jenis bahan baku yang digunakan dengan harga yang disesuaikan dengan kemampuannya, namun tetap mengedepankan proses produksi yang higienis dan membuat produk yang berkualitas.

### 3. Distributor

Merupakan pihak yang bertanggung jawab mengirimkan barang, baik berupa bahan mentah dari *supplier* menuju *manufacturer* maupun produk jadi dari *manufacturer* menuju gudang-gudang di luar daerah. Keandalan dalam pengiriman menentukan kualitas produk

### 4. Wholeseller

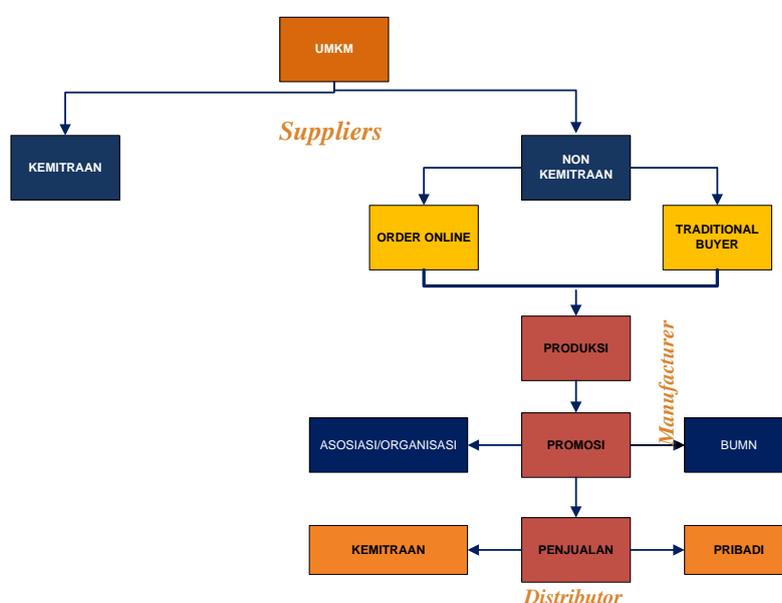
Merupakan pihak yang membeli produk dalam jumlah yang besar dari *manufacturer* untuk berikutnya dijual ke pengecer atau langsung ke konsumen. Biasanya *mark up* harga paling besar ada dirantai ini, pemilik modal lebih memilih menjadi *wholeseller* dari pada menjadi *manufacturer* karena *margin* laba yang lebih menjanjikan.

### 5. Konsumen

merupakan pembeli akhir, yaitu pengguna produk Dari hasil wawancara dengan para perwakilan UMKM, diketahui bahwa sistem rantai pasok yang digunakan masih berupa non kemitraan dengan para pemasok (*supplier*). Hal ini disebabkan sulitnya informasi mengenai sistem rantai pasokan, kekurangan modal dan lain-lain, padahal apabila memiliki mitra pemasok maka akan mengurangi biaya dan lebih efisien, dan dapat memudahkan UMKM dalam menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Non kemitraan dalam mengambil bahan baku dilakukan dengan cara *order online* dan *traditional buyer* dalam memproduksi produk UMKM. Dalam mempromosikan produknya UMKM biasanya juga dibantu oleh asosiasi

### Alur Kemitraan Danau Siombak Saat ini

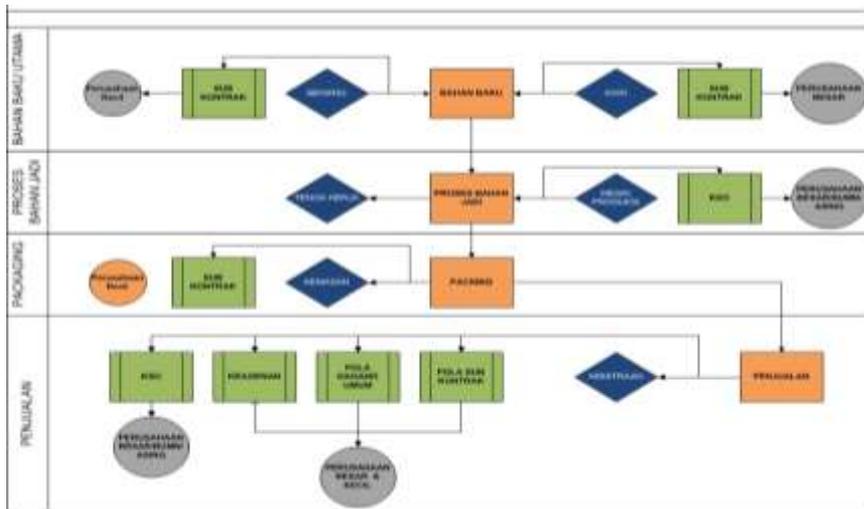
Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UMKM Danau Siombak masih berjalan secara sendiri-sendiri dengan sistem keagenan. Hal ini tentu menjadi salah satu kelemahan dari UMKM. Untuk lebih memperkuat posisi UMKM Danau Siombak maka peran pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM, maupun swasta perlu melakukan pembinaan dalam arti memfasilitasi pengusaha UMKM baik dalam bentuk asosiasi, koperasi dan kemitraan yang relevan dengan pengembangan UMKM secara profesional. Bagi 7 responden yang telah menjalin kemitraan umumnya belum merasakan manfaat dari kemitraan yang telah dijalinnya. Hal ini disebabkan oleh prosedur yang ada pada perusahaan mitra mengambil keuntungan yang cukup signifikan, dan sisanya 3 responden lainnya merasakan manfaatnya namun sudah habis kontrak atau tidak diperpanjang lagi dengan mitra kerjasama.



Gambar 5 Alur Rantai Kemitraan Danau Siombak Saat ini

### Analisis Supply Chain Management

Dari berbagai masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti mengusulkan pola kemitraan untuk pengembangan Danau Siombak dengan cara pola sub-kontrak dengan analisis *Supply Chain Management*. Pola sub-kontrak ini dirasa cocok dengan kondisi, permasalahan dan solusi UMKM yang ada Di Danau Siombak. Pola kemitraan sub-kontrak adalah pola hubungan kemitraan yang dibangun oleh perusahaan dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Ciri khas dari bentuk sub kontrak ini adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga, dan waktu. Pola ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan keterampilan serta menjamin produk kelompok mitra usahanya.

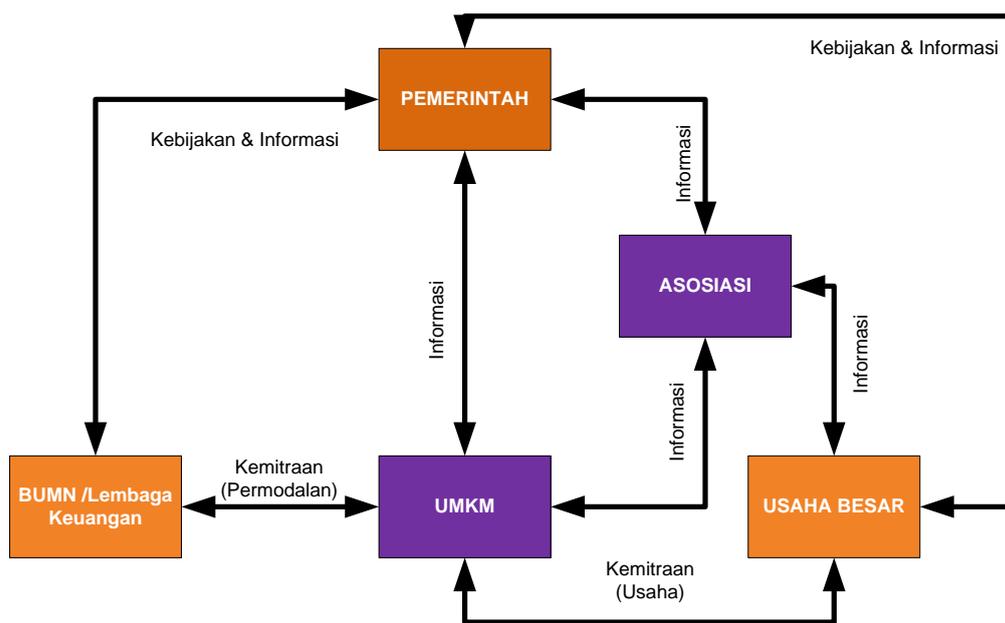


Gambar 6 Alur Kemitraan Danau Siombak Dengan Analisis Supply Chain Management

**PEMBAHASAN**

**Usulan Desain Pola Kemitraan UMKM Danau Siombak**

Pola kemitraan yang dimaksudkan disini pada dasarnya sama dengan yang telah dikembangkan saat ini hanya saja harus ada satu lembaga khusus yang langsung mengelola dana yang diperuntukkan bagi pengembangan yang badan tersebut mengelola secara lebih profesional. Dalam pelaksanaannya Badan Pengelola dana UMKM ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat bekerja mandiri sebagaimana layaknya suatu badan usaha.



Gambar 7 Usulan Desain Pola Kemitraan UMKM Danau Siombak

**STRATEGI**

Adapun beberapa strategi yang diusulkan oleh peneliti dalam mendukung Pola Kemitraan UMKM Danau Siombak dari kriteria efektivitas, profesionalitas, pembinaan, pengawasan, modal, pengembangan, dan birokrasi. Dari mulai pola hubungan kemitraan saat ini dan usulan yang menjadi strategi dalam pengembangan pola kemitraan UMKM Di Danau Siombak

**Tabel 1 Usulan Strategi Pengembangan Pola Kemitraan UMKM Danau Siombak**

POLA HUBUNGAN KEMITRAAN					
NO	KRITERIA	SAAT INI		USULAN	
1	Efektivitas	Pemerintah - BUMN Lembaga Keuangan	Kebijakan yang dibuat kurang efektif (SDM dan KEU)	Pengawas – Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga	Kebijakan lebih efektif (rekrutmen, pelatihan, pengembangan)

POLA HUBUNGAN KEMITRAAN					
				Keuangan	
		<b>Pemerintah - UMKM</b>	Sudah diberikan konsultasi teknis dan non teknis	Pengawas-UMKM	Komunikasi & informasi Produksi, pencarian suplier Efektivitas dan Pemasaran
		<b>Pemerintah-Usaha Besar</b>	Kebijakan yang dibuat kurang efektif (SDM dan KEU)	Pengawas – Usaha Besar	Kebijakan lebih efektif (rekrutmen, pelatihan, pengembangan)
		<b>BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM</b>	BUMN tidak memberikan dana hanya sebagai penyedia prasarana promosi-UMKM sebagai pelaksana promosi	Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM	BUMN/Lembaga Keuangan sebagai pemberi dana,UMKM sebagai penerima dana (modal usaha)
		<b>Usaha Besar-UMKM</b>	Kebijakan yang dibuat kurang efektif (Pembagian Hasil, Perputaran Barang), Kurang Infromatif	Usaha Besar-UMKM	Kebijakan lebih efektif (Pembagian Hasil, Perputaran Barang), Kurang Infromatif
		<b>Asosiasi-UMKM</b>	Asosiasi sebagai penyedia informasi mitra	Asosiasi -UMKM	Asosiasi sebagai perantara jalinan mitra yang berkelanjutan
<b>2</b>	<b>Profesionalitas</b>	<b>Pemerintah - BUMN Lembaga Keuangan</b>	Sekedar menjalankan program	Pengawas – Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan	Pembuat dan pelaksana kebijakan kemitraan
		<b>Pemerintah - UMKM</b>	Sekedar membuat program	Pengawas – UMKM	Pengembangan Teknologi untuk Desain Produk
		<b>Pemerintah-Usaha Besar</b>	Sekedar menjalankan program	Pengawas-Usaha Besar	Pembuat dan pelaksana kebijakan kemitraan
		<b>BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM</b>	Tidak ada hubungan yang profesional	Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM	Meningkatkan hubungan:teknologi pemasaran, permodalan
		<b>Usaha Besar-UMKM</b>	Sekedar menjalankan program	Usaha Besar-UMKM	Meningkatkan mutu produk dan penjualan
		<b>Asosiasi-UMKM</b>	Sekedar menjalankan	Asosiasi-UMKM	Meningkatkan pemasaran

POLA HUBUNGAN KEMITRAAN					
			program		
3	Pembinaan	Pemerintah-BUMN/Lembaga Keuangan	Sekedar melaksanakan himbauan Pemerintah	Pengawas – Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan	Laporan secara berkala untuk Pengawas dan Asosiasi
		Pemerintah-UMKM	Adanya pembinaan UMKM	Pengawasan-UMKM	Pengawas UMKM Binaan Secara Berkala
		Pemerintah-Usaha Besar	Sekedar melaksanakan himbauan Pemerintah	Pengawas-Usaha Besar	Laporan secara berkala untuk pengawas
		BUMN /Lembaga Keuangan-UMKM	Adanya pembinaan UMKM	Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan - IKM	Adanya hubungan yang sinergis antara pelanggan dan pemasok
		Usaha Besar-UMKM	Kurangnya pembinaan	Usaha Besar-UMKM	Adanya pembinaan UMKM mitra secara berkala
		Asosiasi-UMKM	Adaanya Pembinaan UMKM	Asosiasi-UMKM	Adanya pembinaan UMKM mitra secara berkelanjutan
4	Pengawasan	Pemerintah-BUMN/Lembaga Keuangan	Kurang mengadakan pengawasan secara berkala	Pengawas – Badan Pengelola Dana BUMN	Pengawasan, Pemberian Masukan tentang Pola Perencanaan perusahaan bersifat strategis
		Pemerintah -UMKM	Kurang mengadakan pengawasan secara berkala	Pengawas – UMKM	Adanya monitoring dan laporan UMKM secara berkala
		Pemerintah-USAHA BESAR	Kurangnya pengawasan secara berkala	Pengawas-Usaha Besar	Adaanya monitoring pengawasan kerjasama antara UMKM dan usaha besar
		BUMN/lembaga Keuangan-UMKM	Kurangnya pengawasan dana dan eveluasi pengelolaan modal	Badan Pengelolah Dana BUMN-UMKM	Pengawasan secara berkala dana dan evaluasi pengolaan modal UMKM
		Asosiasi -UMKM	Pengawasan secara berkala	Asosiasi-UMKM	Lebih meningkatkan sistem auditing
5	Modal	Pemerintah-BUMN/Lembaga Keuangan	Pola pengembangan bisnis (jangka pendek)	Pengawas – Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan	Meningkatkan pola kewirausahaan (jangka panjang)

POLA HUBUNGAN KEMITRAAN					
		<b>Pemerintah - UMKM</b>	Sering terjadi kemacetan dalam pengembalian kredit	Pengawas – UMKM	Peningkatan pola pengembalian kredit macet Pelatihan akuntansi kepada UMKM
		<b>Pemerintah- USAHA BESAR</b>	Pola pengembangan bisnis (jangka pendek)	Pengawas- Usaha Besar	Meningkatkan pola kewirausahaan (jangka panjang)
		<b>BUMN/Lembaga Keuangan- UMKM</b>	Banyak terdapat tunggakan kredit macet	Pengawas - UMKM	Mempermudah proses pinjaman kredit dan pengembaliannya
		<b>Asosiasi - UMKM</b>	Tidak ada bantuan dalam perolehan permodalan	Asosiasi-UMKM	Adanya penjaminan dalam mengajukan pinjaman modal usaha
<b>6</b>	<b>Pengembangan</b>	<b>Pemerintah- BUMN/Lembaga Keuangan</b>	BUMN melaksanakan kebijakan pemerintah	Pengawas – Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan	Memperpendek jalur komunikasi antara BUMN/Lembaga Keuangan dan UMKM
		<b>Pemerintah - UMKM</b>	Kurang komunikasi pengembangan informasi bisnis	Pengawas – UMKM	Terpolanya komunikasi baik teknis dan non teknis
		<b>Pemerintah- USAHA BESAR</b>	BUMN melaksanakan kebijakan pemerintah	Pengawas – Usaha Besar	Memperpendek jalur komunikasi antara Usaha Besar dan UMKM
		<b>BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM</b>	Belum ada pengembangan yg dinamis terhadap UMKM	Badan Pengelola Dana BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM	Mencarikan peluang pasar dengan ikut serta pameran regional dan nasional
		<b>Asosiasi - UMKM</b>	Adanya pengembangan yang dinamis terhadap UMKM	Asosiasi-UMKM	Meningkatkan peluang pasar dan ikut serta dalam pameran regional, nasional dan internasional
<b>7</b>	<b>Birokrasi</b>	<b>Pemerintah - UMKM</b>	Panjangnya rantai birokrasi	Pengawas – UMKM	Peningkatan frekuensi monitoring
		<b>BUMN/Lembaga Keuangan - UMKM</b>	Lamanya proses pencairan dana	Badan Pengelola Dana BUMN -UMKM	Membangun hubungan sinergis dalam kelancaran penyaluran dana.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

## SIMPULAN

1. Pola kemitraan Danau Siombak saat ini secara umum menggunakan konsinyasi dan keagenan.
2. Terdapat tujuh aspek yang mempengaruhi faktor kerjasama antar usaha besar dan usaha kecil menengah diantaranya: efektivitas, profesionalitas, pembinaan, pengawasan, modal, pengembangan dan birokrasi.
3. Model usulan kemitraan yang direkomendasikan untuk pola kemitraan UMKM Danau Siombak yakni menjadikan pemerintah sebagai pengawas dengan tugas pemberi kebijakan dan informasi, kepada BUMN/Lembaga Keuangan dan Usaha Besar yang berperan sebagai pemberi modal usaha dan penghubung kemitraan.
4. Model usulan kemitraan sebaiknya memfokuskan pengembangan kemitraan antara BUMN/Lembaga Keuangan kemitraan secara profesional dan mandiri. Pola kemitraan yang sedang berjalan saat ini sebaiknya dirubah dengan model usulan guna mendukung kemajuan UMKM bersama (*win-win solution*)
5. Pengaplikasian pola ini harus didukung oleh *stake-holder* dan *management* yang baik dengan pola *top down* dan *top up* (hubungan mutualisme) dengan pemerintah yang berfungsi sebagai pengawa

## DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto, 2000. Membangun Sistem Ekonomi, BPFE Yogyakarta
- Retnadi, Djoko (2007) *Peran Kredit UMKM 2007. Peluang dan Tantangan*, Economic Review No 207, Bank Negara Indonesia, Jakarta
- Sjaifuddin, Hetifah, Dedi Haryadi, Maspiyati (1995) *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*, AKATIGA, Bandung
- Setyobudi, Andang (2007), Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2007
- Sofwan, Iwan, 1999, *Skema Pengembangan Entrepreneurship dan Usaha Kecil Melalui Program Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi*, Usahawan No 07 Jakarta
- Widyaningrum, Nurul, dkk, *Pola-pola Eksploitasi Terhadap Usaha Kecil* Yayasan AKATIGA, Bandung, 2003
- Winami, Endang Sri (2006), *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksebilitas Kredit Perbankan*, Jurnal Infokop, Nomor 29 Tahun XXII
- Yoseva (2006, *Pengkajian Dukungan Finansial dan Non Finansial dalam Pengembangan Sentra Bisnis UKM*, Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 1